

**TINGKAT KOHESIVITAS PEMAIN SEPAKBOLA KELOMPOK UMUR
(KU) 14-15 TAHUN DI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) MARSUDI
AGAWA SANTOSA (MAS) YOGYAKARTA**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Moh Ryzka Pratama
NIM. 12602241026


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**


PERSETUJUAN

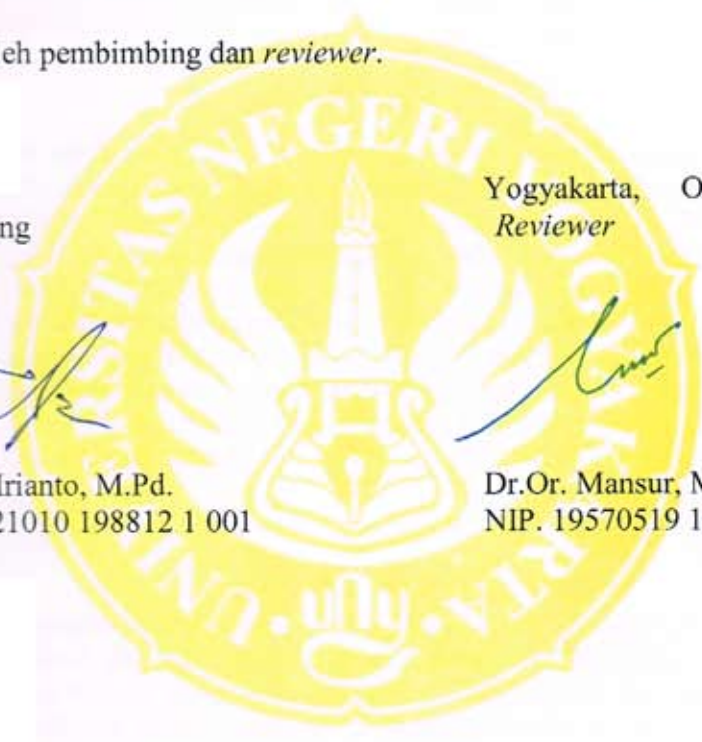
Jurnal yang berjudul “Tingkat Kohesivitas Pemain Sepakbola Kelompok Umur (KU) 14-15 Tahun di Sekolah Sepak Bola (SSB) Marsudi Agawe Santosa (MAS) Yogyakarta” yang disusun oleh Moh Ryzka Pratama, NIM. 12602241026 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing

Yogyakarta, Oktober 2017
Reviewer


Subagyo Irianto, M.Pd.
NIP. 19621010 198812 1 001


Dr.Or. Mansur, M.S.
NIP. 19570519 198502 1 001



TINGKAT KOHESIVITAS PEMAIN SEPAKBOLA KELOMPOK UMUR (KU) 14-15 TAHUN DI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) MARSUDI AGAWE SANTOSA (MAS) YOGYAKARTA

LEVEL OF COHESIVENESS FOOTBALL PLAYERS AGE GROUP 14-15 YEARS IN FOOTBALL SCHOOL MARSUDI AGAWE SANTOSA (MAS) YOGYAKARTA

Oleh : Moh Ryzka Pratama, Pendidikan Kepeleatihan FIK UNY
Email : ryzka513@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta. Jenis penelitian adalah deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diadopsi dari Instrumen *Group Environment Questionnaire* (GEQ). Populasi dalam penelitian ini adalah pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta yang berjumlah 32 orang, dan diambil menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,125% (1 pemain), “rendah” sebesar 34,375% (11 pemain), “sedang” sebesar 34,375% (11 pemain), “tinggi” sebesar 21,875% (7 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 pemain). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 107,59, tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta dalam kategori “sedang”.

Kata kunci: kohesivitas, pemain sepak bola, SSB MAS Yogyakarta

Abstract

This study aims to determine how high the level of cohesiveness football players age group 14-15 years in MAS Yogyakarta football school. The type of research is descriptive. The method used in this study is a survey method with data collection techniques using a questionnaire adopted from the Group Environment Environment Questionnaire (GEQ). The population in this study were football players of the age group 14-15 years in MAS Yogyakarta football school which amounted to 32 people, and taken using total sampling technique. Data analysis using quantitative descriptive as stated in percentage. The results show that the cohesiveness level of 14-15 year old football players in MAS Yogyakarta football school is in the "very low" category of 3.125% (1 player), "low" by 34.375% (11 players), "medium" by 34.375% (11 players), "high" by 21.875% (7 players), and "very high" by 6.25% (2 players). Based on the average score of 107.59, the cohesiveness rate of 14-15 year old football players at MAS Yogyakarta football school is in the "medium" category.

Keywords: cohesiveness, football player, football school MAS Yogyakarta

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan olahraga sepak bola di Indonesia sangat pesat. Sepakbola merupakan olahraga permainan yang tergolong populer sehingga olahraga ini dengan cepat menyebar dalam masyarakat ke seluruh pelosok tanah air. Dari orang tua hingga anak-anak, dari desa sampai kota, banyak orang yang memainkan sepakbola. Setiap orang mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan permainan, ada yang bertujuan untuk memperluas pergaulan, kesehatan, rekreasi dan prestasi.

Kepopuleran tersebut ditandai dengan banyaknya sekolah-sekolah sepakbola (SSB) yang didirikan di berbagai daerah di Indonesia guna melahirkan bibit-bibit atlet yang berbakat. Salah satunya SSB Marsudi Agawe Santoso (MAS) Yogyakarta. Sekolah Sepak bola (SSB) MAS merupakan salah satu sekolah pendidikan dalam bidang olahraga untuk melatih keterampilan teknik sepak bola. SSB MAS mempunyai tujuan utama antara lain untuk olahraga prestasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kenyataan yang terjadi pada pemain sepak bola di SSB MAS khususnya KU 14-15 tahun, yaitu masih ada beberapa pemain yang bermain lebih individual, pemain terkesan kurang bekerjasama dengan teman satu timnya. Hal tersebut mencerminkan kohesivitas yang buruk dalam tim tersebut. Sepak bola adalah olahraga tim yang membutuhkan kerjasama antar pemain untuk dapat menciptakan sebuah permainan yang menarik dan memenangkan pertandingan.

Kohesivitas memiliki banyak pengaruh untuk menjadikan tim tersebut sukses. Semakin tinggi kohesivitas tim, maka semakin tinggi pula level performa atlet dalam tim tersebut (Ramzaninezhad & Keshtan, 2009). Kohesivitas merupakan sebuah proses dalam kelompok yang

menggambarkan bahwa para anggotanya dapat tetap bersama-sama dan bertahan dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan bersama (Cox, 1990). Kohesivitas merupakan kondisi dimana para anggota kelompok memiliki perasaan untuk dapat bersama-sama menjadi satu kesatuan, baik dengan bekerja sama, adanya rasa saling memiliki antara satu sama lain, menikmati peranan masing-masing sebagai bagian dari kelompok, hingga mampu membentuk persahabatan antar anggota (Jowett & Chaundy, 2004).

Salah satu faktor situasi yang mempengaruhi performa olahraga dalam olahraga tim adalah *group cohesion* atau kepaduan tim. Kepaduan tim adalah sebuah proses dinamis yang mencerminkan kecenderungan kelompok untuk terikat bersama dan bersatu dalam mencapai sebuah tujuan, serta kepuasan kebutuhan afeksi dari kelompok (Carron, Widmeyer, & Brawley 1985). Setiap individu menemukan suatu kenyamanan dengan bergabung dan berinteraksi dalam suatu kelompok, karena di dalam kelompok seseorang akan merasa bahwa dirinya disukai dan diterima. Kohesivitas kelompok merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjaga keutuhan kelompok. Kelompok dengan kohesivitas yang lemah akan memiliki kemungkinan perpecahan yang tinggi, dibandingkan dengan kelompok dengan kohesivitas yang tinggi.

Sebuah tim merupakan sekelompok individu yang memiliki tujuan bersama untuk memenangkan kejuaraan, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan yang didasari oleh interaksi dari para pemain dan pelatih. Kohesivitas sangat penting bagi kelompok karena menyangkut beragam anggota yang menjadi satu kelompok. Kohesivitas dalam kelompok membuat para individu-individu yang menjadi anggota di kelompok tersebut akan bersedia melakukan

kegiatan yang sama seperti melakukan kegiatan latihan. Masing-masing individu merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan saran.

Seperti yang pendapat Middlebrook (dalam Pate, McClenaghan, & Rotella, 1993: 66) kekompakan antar anggota tim banyak ditentukan oleh adanya ketertarikan antara anggota dalam tim, hal ini mengisyaratkan adanya kohesivitas kelompok. Kohesivitas dalam tim olahraga mencerminkan rasa kesatuan anggota dalam tim untuk tetap terikat atau menyatu atau tetap tinggal dalam tim dan mencegahnya meninggalkan tim (Walgito, 2003: 92). Apabila kohesivitas kelompok sudah terjalin dengan sangat baik, maka yang terjadi selanjutnya ialah akan terbentuk yang namanya kekuatan kelompok. Cartwright dan Zander (dalam Husdarta, 2011: 106) mengungkapkan “kohesivitas kelompok yang tinggi mampu menumbuhkan loyalitas terhadap kelompok dan hal ini bisa menumbuhkan kekuatan kelompok.” Agar menjadi sebuah kelompok yang mempunyai kekuatan, maka dalam kelompok tersebut harus mempunyai kohesivitas yang tinggi.

Persepsi atlet terhadap kohesivitas timnya akan berpengaruh pada penampilan atlet ketika bertanding. Seperti masalah yang sedang hangat dibicarakan dalam sepakbola Eropa, khususnya klub *Paris Saint Germain* (PSG), yaitu perseteruan antara anggota tim, yaitu Neymar dan Cavani. Kedua pemain tersebut berebut soal algojo tendangan pinalti dan algojo tendangan bebas, yang akhirnya berdampak pada performa tim. Santer di media diberitakan bahwa Neymar enggan mengoperkan bola kepada Cavani setelah insiden tersebut terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kohesivitas pemain kurang baik. Atlet yang mempersepsikan kohesivitas kelompoknya secara baik cenderung akan memiliki kepercayaan diri

pada rekan satu tim ketika bertanding dan mampu menekan egonya. Menumbuhkan rasa percaya terhadap rekan satu tim dapat membuat atlet fokus pada permainan untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok atlet yang mempersepsikan kohesivitas kelompok dengan baik cenderung akan melakukan kerjasama secara terorganisir. Komunikasi yang dilakukan dapat terjalin dengan baik dan mengurangi resiko kesalahan persepsi dalam berkomunikasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimiyati (2001: 139) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kohesivitas tim dengan prestasi tim polo air. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kohesivitas tim mencerminkan nilai prestasi yang tinggi pula. Hasil tersebut sejalan dengan Husdarta (2011: 96), studi kajian ilmiah yang sudah dilakukan mengenai upaya pencapaian prestasi olahraga, biasanya lebih banyak menyoroti masalah kondisi fisik dan teknik. Sementara kajian mengenai aspek psikologis dalam kelompok atau tim terhadap upaya para anggotanya untuk mencapai prestasi belum banyak dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola Kelompok Umur (KU) 14-15 Tahun di Sekolah Sepak Bola (SSB) Marsudi Agawe Santosa (MAS) Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan

teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta. Kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun SSB MAS Yogyakarta yaitu satu kesatuan yang terbentuk dari pemain sepakbola yang menginginkan dan memiliki tujuan yang sama dalam melakukan berbagai kegiatan, memiliki waktu yang sama untuk bersama-sama dalam sebuah kegiatan yang terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) Ketertarikan individu pada tim secara sosial, (2) Ketertarikan individu pada tim secara tugas, (3) Keterpaduan tim secara sosial, (4) Keterpaduan tim secara tugas dan diukur menggunakan angket.

Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan adalah pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta yang berjumlah 32 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 109). Menurut Sugiyono (2007: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Arikunto (2006: 102-103), menjelaskan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang

sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari Instrumen Group Environment Questionare (GEQ) diadopsi dari Carron, Brawley, & Widmeyer (1985). Setelah mendapatkan kisi-kisi instrumen, kemudian peneliti melakukan validasi ahli/*expert judgement*. *Expert judgement/ professional judgment* dalam penelitian ini yaitu Bapak Komarudin, M.A., dan Bapak Nawan Primasoni, M.Or.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor
Tingkat kohesivitas pemain sepakbola KU 14-15 Tahun di SSB MAS Yogyakarta	Ketertarikan individu pada tim secara sosial
	Ketertarikan individu pada tim secara tugas
	Keterpaduan tim secara sosial
	Keterpaduan tim secara tugas
Jumlah = 45	

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada pemain yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta.
2. Peneliti menentukan jumlah pemain yang menjadi subjek penelitian.
3. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
4. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
5. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2007: 120).

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sudijono, 2009: 58)

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

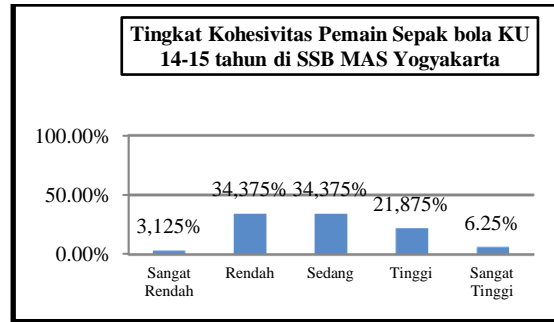
X : skor

S : *standar deviasi*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta didapat skor terendah (*minimum*) 86,00, skor tertinggi (*maksimum*) 123,00, rerata (*mean*) 107,50, nilai tengah (*median*) 104,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 104,00, *standar deviasi* (SD) 6,95.

Tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



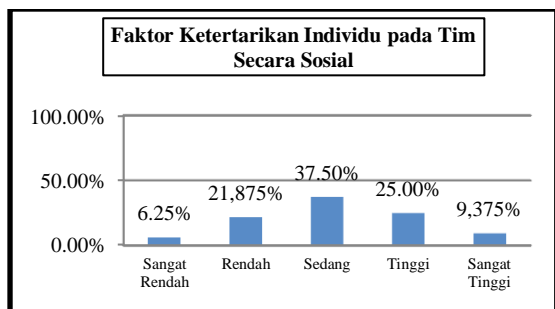
Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,125% (1 pemain), “rendah” sebesar 34,375% (11 pemain), “sedang” sebesar 34,375% (11 pemain), “tinggi” sebesar 21,875% (7 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 pemain). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 107,59, tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta dalam kategori “sedang”.

1. Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Sosial

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara sosial didapat skor terendah (*minimum*) 19,00, skor tertinggi (*maksimum*) 32,00, rerata (*mean*) 25,94, nilai tengah (*median*) 26,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 25,00, *standar deviasi* (SD) 3,04.

Tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara sosial dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



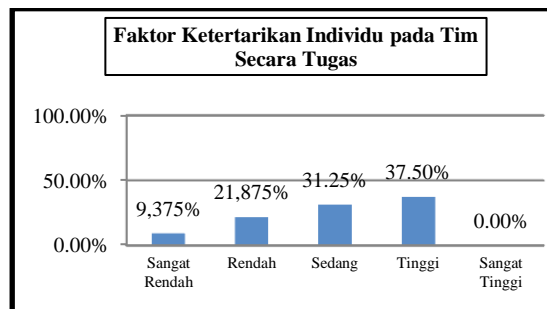
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Sosial

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara sosial berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,25% (2 pemain), “rendah” sebesar 21,875% (7 pemain), “sedang” sebesar 37,50% (12 pemain), “tinggi” sebesar 25,00% (8 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 9,375% (3 pemain). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 25,94 tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara sosial dalam kategori “sedang”.

2. Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Tugas

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara tugas didapat skor terendah (*minimum*) 18,00, skor tertinggi (*maksimum*) 32,00, rerata (*mean*) 26,72, nilai tengah (*median*) 27,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 24,00, standar deviasi (SD) 3,67.

Tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara tugas dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



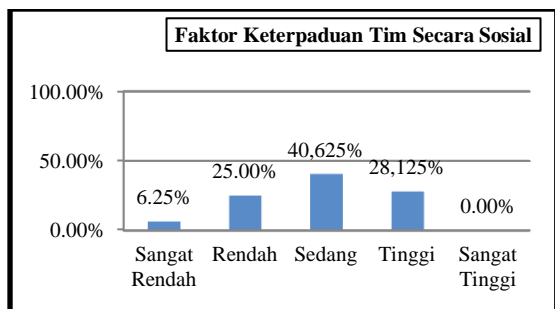
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Tugas

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara tugas berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,375% (3 pemain), “rendah” sebesar 21,875% (7 pemain), “sedang” sebesar 31,25% (10 pemain), “tinggi” sebesar 37,50% (12 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 pemain). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 26,72 tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara tugas dalam kategori “sedang”.

3. Faktor Keterpaduan Tim Secara Sosial

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara sosial didapat skor terendah (*minimum*) 18,00, skor tertinggi (*maksimum*) 31,00, rerata (*mean*) 26,59, nilai tengah (*median*) 27,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 27,00, standar deviasi (SD) 3,08.

Tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara sosial dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



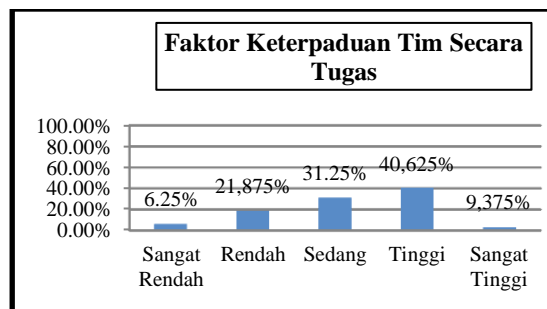
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Keterpaduan Tim Secara Sosial

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara sosial berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,25% (2 pemain), “rendah” sebesar 25,00% (8 pemain), “sedang” sebesar 40,625% (13 pemain), “tinggi” sebesar 28,125% (9 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 pemain). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 26,59 tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara sosial dalam kategori “sedang”.

4. Faktor Keterpaduan Tim Secara Tugas

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara tugas didapat skor terendah (*minimum*) 22,00, skor tertinggi (*maksimum*) 33,00, rerata (*mean*) 28,34, nilai tengah (*median*) 29,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 31,00, *standar deviasi* (SD) 2,90.

Tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara tugas dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Keterpaduan Tim Secara Tugas

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara tugas berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,25% (2 pemain), “rendah” sebesar 18,75% (6 pemain), “sedang” sebesar 31,25% (13 pemain), “tinggi” sebesar 40,625% (10 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 3,25% (1 pemain). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 28,34 tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara tugas dalam kategori “sedang”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor (1) Ketertarikan individu pada tim secara sosial, (2) Ketertarikan individu pada tim secara tugas, (3) Keterpaduan tim secara sosial, (4) Keterpaduan tim secara tugas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berada pada kategori sedang. Kategori paling tinggi yaitu pada kategori rendah dan sedang sebesar 34,375% atau ada 11 pemain dari 32 pemain mempunyai kohesivitas yang cukup. Diikuti kategori tinggi yaitu sebesar 21,875% (7

pemain). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta belum maksimal, artinya sikap individual pemain masih sangat menonjol.

Dalam dunia olahraga, baik atlet, pelatih, official, maupun orang yang terlibat dalam olahraga semuanya saling berinteraksi, berhubungan, berkomunikasi dan bekerja sama karena dalam olahraga semua saling berhubungan dan membutuhkan serta saling mempengaruhi, meskipun olahraga yang dilakukan bersifat olahraga individu. Menurut Awaluddin (2013: 1) dalam tulisannya mengemukakan bahwa "Olahraga sepak bola adalah permainan yang menekankan kerjasama antar anggota tim yang terdiri atas penjaga gawang, *striker*, *defender*, *gelandang*". Kerjasama yang dilakukan didukung oleh kemampuan individu dengan teknik berkualitas, taktik, strategi, dan mental bermain yang baik. Menurut Soedjono (1985: 16) dalam jurnal Mustopa (2015: 5) menyatakan bahwa "Pada dasarnya Sepakbola ialah suatu permainan beregu, oleh karena itu kerjasama regu merupakan tututan permainan sepakbola yang harus dipenuhi oleh setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan". Senada dengan yang dikemukakan oleh Alan Gibbon dan John Cartwright dalam jurnal Mustopa (2015: 5) bahwa "Sepak bola adalah suatu permainan *passing* dan *running* dari pola yang sukar diramalkan dan selalu berubah-ubah, menuntut kesadaran yang tinggi dari pemain-pemain dan menuntut suatu kemampuan untuk membuat keputusan yang cepat dan bertindak cepat tanpa menunda-nunda".

Diperkuat oleh pendapat Ibrahim & Komarudin (2007: 22) dikutip dari Awaluddin (2013: 1) menyatakan bahwa "Kelompok yang sudah terorganisasi menunjukkan kelebihan". Permainan sepak bola adalah

permainan yang lebih mengutamakan permainan kerjasama. Lebih lanjut seperti yang dikemukakan oleh Usli et.al., (2008: 21) bahwa "Seorang pemain sepak bola harus memenuhi syarat yang baik sebagai individu maupun sebagai anggota tim". Kohesivitas atau yang secara sederhana disebut dengan kekompakan sangatlah dibutuhkan dalam olahraga beregu salah satunya dalam sepakbola. Kekompakan menjadi hal pokok bagi sebuah tim untuk mencapai prestasi maksimal

Cohesiveness atau kohesivitas dapat diartikan sebagai bekerja sama secara teratur dan rapi, bersatu padu dalam menghadapi suatu pekerjaan yang biasanya ditandai adanya saling ketergantungan. Mangkuprawira (2009) menyatakan bahwa "kekompakan (*cohesiveness*) adalah tingkat solidaritas dan perasaan positif yang ada dalam diri seseorang terhadap kelompoknya." Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa kohesivitas merupakan suatu keadaan dari sekumpulan individu-individu yang menggambarkan keeratn hubungan diantara mereka di dalam sebuah tim atau kelompok.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 3,125% (1 pemain), "rendah" sebesar 34,375% (11 pemain), "sedang" sebesar 34,375% (11 pemain), "tinggi" sebesar 21,875% (7 pemain), dan "sangat tinggi" sebesar 6,25% (2 pemain).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Klub

Bagi pihak klub untuk dapat lebih meningkatkan tingkat kohesivitas pemain agar lebih baik untuk ke depannya, sehingga prestasi dapat lebih baik.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian di bidang olahraga, selain itu menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kohesivitas pemain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta.
- b. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Awaluddin, Y.Z. (2013). *Kontribusi keterampilan juggling kaki dan agility terhadap dribbling pada cabang olahraga sepakbola (Studi Pada UKM Sepakbola UPI Bandung)*. Diambil pada S_KOR_0609709_chapter1.pdf. Diakses pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 18.44 wib.
- Azwar, S. (2010). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carron, A. V. , Widmeyer, W. N., & Brawley, L. R. (1985). The development of an instrument to assess cohesion in sport teams: The Group Environment Questionnaire. *Journal of Sport Psychology*, 7, 244-266.

- Cox, H. R. (1990). *Sport psychology concepts and applications*. Dubuque: WMC Brow Publisher.
- Dimiyati. (2001). *Analisis hubungan antara kohesivitas tim, efikasi diri dengan prestasi tim polo air peserta PON XV di Surabaya. Tesis magister, tidak diterbitkan*. FIP UGM, Yogyakarta.
- Husdarta. (2011). *Psikologi olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Jordan. (1994). *Social psychology of sport*. New York: Wilcox Press, Inc.
- Jowett, S & Chaundy, V. (2004). An investigation into the impact of coach leadership and coach-athlete relationship on group cohesion. *Group Dynamics: Theory, Research, and Practice, Vol 8, PP. 302-331*.
- Mangkuprawira, S. (2009). *Manajemen sumber daya manusia strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mustopa, I. (2015). *Hubungan kohesivitas terhadap prestasi tim sepakbola pada pertandingan antar kelas SMP Negeri 11 Kotabumi*. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Diambil pada <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JUPE/article/view/8014/4943>. Diakses pada tanggal 10 Maret pukul 08.38 WIB.
- Ramzaninezhad, Rahim, Misagh Hoseini. 2009. The relationship between collective efficacy, group cohesion and team performance in professional volleyball teams. *Brazilian Journal of Biomotricity*. V.3, n. 1, p. 31-39. 2009.
- Sudijono. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Walgito, W. (2007). *Psikologi kelompok*. Yogyakarta: Penerbit Andi.